



PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG PENCEGAHAN KANKER PAYUDARA MELALUI “SADARI” PADA REMAJA DI SMK PELITA ALAM

Riadinni Alita¹, Uum Safari¹, Nova Riani¹, Fariha Khoerunisa¹, Dhea Amanda Sulistiani¹

¹Univeristias Bhakti Kencana

Corresponding Author: Riadinni Alita, Univeristias Bhakti Kencana

Received August 13, 2020; **Accepted** August 24, 2020; **Online Published** October 04, 2020

Abstrak

Penyakit kanker merupakan penyebab salah satu kematian di seluruh dunia. Kanker yang tidak sedikit dialami pada perempuan diantaranya kanker payudara. Kanker payudara ialah penyakit kanker yang menempati urutan kedua diantara penyakit kanker yang dialami perempuan. Pada 2020 didapatkan jumlah kasus baru kanker payudara di Indonesia mencapai 68.858 kasus (16,6%) dari total 396.914 kasus baru kanker, dengan jumlah kematian mencapai lebih dari 22 ribu jiwa [1]. Penyakit ini menyebabkan meningkatnya resiko terhadap perdarahan, kerusakan organ, fistula, gagal ginjal, bahkan kematian [6,7] Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk mendeteksi sedini mungkin abnormalitas pada payudara dan pencegahan. SADARI merupakan cara yang paling sederhana dan murah karena dapat dilakukan sendiri. Mitra dalam pengabdian masyarakat ini adalah remaja putri SMK Pelita Alam. Setelah diberikan penyuluhan kesehatan tentang SADARI didapatkan adanya peningkatan pengetahuan peserta yang mendapatkan score nilai diatas 60 sebesar 74% menjadi 93%. Setelah diberikan edukasi pencegahan kanker payudara dengan SADARI adalah meningkat 93%. Hasil ini membuktikan bahwa perlu adanya pendidikan kesehatan melalui pendidikan kesehatan reproduksi pencegahan penyakit kanker payudara melalui SADARI. Saran untuk keberlangsungan kegiatan pengabdian masyarakat ini perlu adanya kerjasama mitra agar pemeriksaan SADARI dikembangkan menjadi SADANIS serta dijadikan dalam program usaha kesehatan sekolah melalui screening kesehatan secara berkala.

Kata kunci: Edukasi, SADARI, Pengetahuan

PENDAHULUAN

Kejadian kanker payudara merupakan masalah kesehatan yang cukup serius di dunia, termasuk juga di Indonesia. Banyak ditemukan kasus kanker payudara pada wanita dengan stadium akhir, karena kurangnya diagnosis, pengobatan dan fasilitas yang memadai. Kanker payudara

dapat ditemukan secara dini dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Kejadian kanker payudara masih tinggi dikarenakan kurangnya pengetahuan, informasi di masyarakat terkait program perilaku deteksi dini yang dilakukan oleh wanita usia subur salah satunya anak remaja. Masih sedikitnya perilaku sadari di

masyarakat saat ini menjadi pemicu utama dari kasus stadium dini [3, 4] . Kanker merupakan salah satu jenis penyakit yang tidak menular, kanker payudara dialami oleh perempuan usia produktif salah satunya remaja dengan usia 15-20an [5] Departemen Kesehatan RI mengatakan bahwa salah satu alasan makin berkembangnya penyakit kanker adalah rendahnya cakupan perilaku deteksi dini kanker payudara. Kanker yang diketahui sejak dini memiliki kemungkinan untuk mendapatkan penanganan lebih baik. Penyakit kanker tertinggi di Indonesia ada 2 yaitu kanker payudara dan kanker leher rahim [8, 9]. Menurut Globocan (2013) Kanker payudara menempati urutan pertama sebagai jenis kanker yang paling umum diderita oleh perempuan di dunia. Kanker payudara memiliki kontribusi sebesar 25% dari total kasus baru kanker secara keseluruhan yang terdiagnosis pada tahun 2012 [7]. Di Indonesia , wilayah Jawa Timur kanker payudara menempati urutan pertama sebagai jenis kanker yang paling banyak diderita oleh penduduk usia produktif di Jawa Timur dengan persentase sebesar 16,9% [9]. Kanker payudara yang sebelumnya sering menyerang perempuan pada usia lebih dari 50 tahun, saat ini telah mulai menyerang kelompok usia yang lebih muda. Kejadian kanker payudara di Surabaya pada tahun 2011 didominasi oleh

perempuan pada rentang usia 35 hingga 44 tahun

TINJAUAN PUSTAKA

Kanker merupakan penyakit tidak menular yang disebabkan oleh pertumbuhan sel jaringan tubuh yang abnormal dan tidak terkendali. Sel kanker akan bersifat ganas, tumbuh cepat serta dapat menyebar ke tempat lain dan menyebabkan kematian bila tidak segera dicegah. WHO menyatakan bahwa lima besar kanker di dunia adalah kanker payudara, kanker paru, kanker usus besar (colorectal), kanker lambung dan kanker hepar penyumbang kematian tertinggi. Kanker menjadi penyebab utama kematian di negara-negara berekonomi maju dan penyebab kedua kematian di negara- negara berkembang [10]. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 bahwa prevalensi tumor/ kanker di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan dari 1.4 per 1000 penduduk di tahun 2013 menjadi 1,79 per 1000 penduduk pada tahun 2018. Prevalensi kanker tertinggi adalah di provinsi DI Yogyakarta 4,86 per 1000 penduduk, diikuti Sumatera Barat 2,47 79 per 1000 penduduk dan Gorontalo 2,44 per 1000 penduduk. Kejadian akan penyakit kanker terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Bahkan diperkirakan akan mencapai lebih dari 13,2 juta di tahun 2030. Peningkatan ini

dikarenakan meningkatnya angka harapan hidup dan pergeseran pola hidup termasuk di dalamnya merokok. Penyebab kanker secara global ini merupakan konsekuensi langsung dari pemasaran rokok, adopsi pola diet makanan ala barat dan berkurangnya aktifitas fisik [11]. American Cancer Society merekomendasikan agar sejak usia 20 tahun kaum wanita memeriksakan payudaranya setiap tiga tahun sekali sampai usia 40 tahun. Sesudahnya, pemeriksaan dapat dilakukan sekali dalam setahun. Meskipun sebelum umur 20 tahun benjolan pada payudara bisa di jumpai, tetapi potensi keganasannya sangat kecil (Setiati, 2009). Dalam perkembangan teknologi dunia kedokteran, ada berbagai macam cara untuk mendeteksi secara dini adanya kelainan pada payudara, diantaranya dengan thermography, mammography, ductography, biopsi dan USG payudara. Upaya pencegahan dan pengendalian kanker di Indonesia terus dikembangkan, khususnya dua jenis kanker terbanyak di Indonesia, yaitu kanker payudara dan kanker leher rahim. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya dalam mendeteksi dini kanker payudara pada perempuan usia 30-50 tahun dengan menggunakan metode pemeriksaan payudara klinis (SADANIS) yang dilakukan oleh tenaga kesehatan [15]. Berdasarkan hasil penelitian Septian et,al (2013) tentang

Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara mengatakan bahwa Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri disebabkan dari umur, kurang pengetahuan, sikap serta dukungan orang tua. Orang tua dan anggota keluarga lain berpengaruh pada sumber pengetahuan, kepercayaan, sikap, dan nilai-nilai kehidupan bagi anak-anak. Orang tua memiliki kekuatan untuk memandu perkembangan anak terhadap perilaku SADARI [13]. Menurut Lubis, (2010) mengatakan bahwa komunikasi orang tua dan anak sangat berperan dalam hal membentuk perilaku positif sejak dini bagi anak. Komunikasi yang senantiasa dilakukan orang tua baik verbal dan non verbal, dapat membuat berperilaku positif terutama berperilaku mandiri, percaya diri dan terbuka. Menurut Menteri Kesehatan RI, Endang Rahayu S, anak usia sekolah mudah dimotivasi dan ditingkatkan kompetensinya meliputi aspek pengetahuan, sikap, perilaku pada bidang kesehatan. Sehingga dapat berpotensi sebagai agen perubahan (agen of change) [14] Pencegahan dapat dilakukan dengan mendeteksi dini kanker payudara secara individu dengan SADARI (Pembelajaran Informasi Komprehensif) pada remaja putri. SADARI merupakan pemeriksaan payudara sendiri dengan mengenali dan menemukan sendiri kelainan pada payudara. SADARI

memiliki banyak keuntungan diantaranya simple, mudah dan praktis. Jika SADARI ini dapat dilakukan dengan benar secara rutin dan berkala, maka kanker payudara dapat terdeteksi secara dini sehingga memperoleh penanganan lebih lanjut secara cepat dan tepat. Namun pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) belum mendapat perhatian yang lebih di Indonesia bahkan pengetahuan, motivasi, dan sikap wanita tentang praktik pemeriksaan payudara sendiri ini masih sangatlah rendah. Pelaksanaan SADARI akan disertakan dengan pembelajaran informasi yang komprehensif dengan mengali sendiri permasalahan dan pemecahan masalah secara bersama sehingga ibu-ibu akan lebih muda memahami materi yang diajarkan. Angka kematian karena kanker dapat menurun apabila adanya system pengendalian yang komprehensif dimulai sejak deteksi dini, pencegahan, dan pengobatan [12]. Pemberian Informasi pembelajaran ini diterapkan kepada siswi remaja yang merupakan usia rentan dan akan memasuki maturitas organ reproduksi dan memiliki risiko untuk mengalami kanker payudara. Pada pengabdian ini ditujukan kepada siswi SMK Pelita Alam. SMK ini merupakan mitra dari Universitas dalam melakukan pengabdian masyarakat dan berada di wilayah Bekasi, Jawa Barat. Secara umum keluhan yang dirasakan siswa dan pihak

sekolah terkait kanker payudara masih tidak terdata secara jelas. Namun, beberapa data awal yang didapat bahwa siswi memiliki ibu atau keluarga yang mengalami penyakit kanker payudara. Kebanyakan kejadian bahwa tidka menyadari dan mengabaikan ketidaknyamanan sehingga baru terdiagnosa ketika sudah memasuki stadium akhir. Tindakan seperti itu, merupakan bentuk keterlambatan dalam mengobati dan penanganan kanker payudara. Apabila kanker payudara sudah ditemukan dalam kondisi stadium lebih 3 lanjut ini akan membuattingkat kesembuhan akan kanker payudara semakin lebih rendah Oleh karena itu, penting bagi kaum wanita melakukan deteksi dini kanker payudara secepat mungkin.

PELAKSANAAN KEGIATAN

Intervensi edukasi SADARI dapat menurunkan risiko pencegahan karena kandungan yang terdapat dalam edukasi SADARI yaitu menjelaskan untuk tanda gejala kanker payudara serta mengajarkan pemeriksaan payudara sendiri [3, 4] Kegiatan diawali dengan mempersiapkan media edukasi berupa bahan power point dan leaflet yang akan dibagikan kepada siswi, sedangkan sekolah mendapatkan poster pemeriksaan SADARI yang akan ditampilkan di madding sekolah sebagai media informasi seluruh siswa.

Melaksanakan program kegiatan edukasi yang telah disusun berdasarkan timeline dan memberikan edukasi pencegahan

kanker payudara dengan mengajarkan pemeriksaan SADARI pada siswi.

Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Edukasi / Penyuluhan



Hasil pengukuran pengetahuan rata-rata peningkatan pengetahuan responden setelah diberikan penyuluhan dan pelatihan pencegahan kejadian kanker servik dengan edukasi SADARI meningkat dari 74% menjadi 93%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan edukasi SADARI dilakukan pada tanggal 25 Maret 2022 dan dapat berjalan dengan lancar, terlaksana 100%, semua peserta yang mengikuti dapat mendemonstrasikan tahapan-tahapan dalam pemeriksaan SADARI. Tingkat pengetahuan dan keterampilan meningkat dari sebelum dan sesudah dilakukannya edukasi SADARI. Pihak sekolah perlu membentuk kelompok peer group untuk siswi melaksanakan screening secara rutin yang terganisir. Perlu adanya tindak lanjut pembinaan pada siswa/I di SMK Pelita Alam secara berkelanjutan untuk mengatasi masalah kesehatan reproduksi lainnya terhadap pencegahan penyakit non menular atau menular pada remaja.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arafah, A. B. R., & Notobroto, H. B. (2017). Faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu rumah tangga melakukan

pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). *The Indonesian Journal of Public Health*, 12(2), 143-153., Available at: <https://doi.org/10.20473/ijph.v12i1.2017.143-153>

2. Globocan. Breast Cancer Estimated Incidence, Mortality, and Prevalence Worldwide in 2012. http://globocan.iarc.fr/Pages/fact_sheets_cancer.aspx (sitasi 18 Desember 2022).
3. Ivonny V. I. Herman1, Indriati A. Tedju Hinga (2019) gambaran perilaku dalam pemeriksaan payudara sendiri (sadari)Universitas Nusa Cendana
4. Kemenkes RI 2019, Profil-Kesehatan- indonesia- 2019. pdf <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/>.

5. Depkes RI, (2013). Penderita Kanker Diperkirakan Menjadi Penyebab Utama Beban Ekonomi Terus Meningkat. Republik Indonesia, Jakarta
6. Bappeda Jatim, (2013) . Kanker Penyebab Kematian Nomor Tujuh di Indonesia. Jawa Timur
7. Lubis, U. L. (2017). Pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan perilaku sadari. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(1), 81-86.
8. Surury, I., Sari, A. K., Rahmadhayanti, S., & Permatasari, S. A. (2020). Analisis Determinan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Mahasiswi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jakarta. *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 118-123.
9. Farach. Elsera (2014). Hubungan Dukungan Dengan Mekanisme Koping Pada Pasien Kanker Di Wilayah Puskesmas
10. Ullah, M. F. (2019). Breast cancer: current perspectives on the disease status. *Breast Cancer Metastasis and Drug Resistance*, 51-64.
11. Andrews, G. (2010) Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Wanita. Edisi 2. Jakarta: EGC
12. Wahyuni, D., Edison, E., & Harahap, W. A. (2015). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap terhadap Pelaksanaan SADARI pada Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Jati. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 4(1).
13. McGuire, S. (2016). World cancer report 2014. Geneva, Switzerland: World Health Organization, international agency for research on cancer, WHO Press, 2015. *Advances in nutrition*, 7(2), 418-419.
14. Yulinda, A., & Fitriyah, N. (2018). Efektivitas penyuluhan metode ceramah dan audiovisual dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang sadari di SMKN 5 Surabaya. *Jurnal Promkes*, 6(2), 116-128.
15. Gita Ayuningtyas . (2016) Upaya Pencegahan Dan Deteksi Dini Ca Mamae Menurut Telaah Literatur